

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Penyakit asma merupakan salah satu masalah kesehatan di seluruh dunia, baik di negara maju maupun berkembang. Penyakit asma sendiri dapat menyerang seluruh kalangan usia, baik anak-anak ataupun orang dewasa. Penyakit asma umumnya penyakit genetik yang diturunkan dari orangtua ke anaknya, akan tetapi dengan seiringnya kemajuan teknologi masyarakat modern, faktor genetik bukan lagi merupakan penyebab utama penyakit asma. Polusi udara dan kurangnya menjaga kebersihan lingkungan menjadi faktor diaminan dalam peningkatan penyakit asma.

Asma merupakan penyakit paru yang tidak menular, dengan gejala berupa serangan sesak, napas berbunyi (*wheezing*) dan batuk berulang. Serangan dapat berlangsung hanya selama beberapa menit, jam, hari atau sampai beberapa minggu (1).

Berdasarkan data organisasi kesehatan dunia (WHO), jumlah penderita asma di dunia mencapai 300 juta orang angka ini dikhawatirkan terus meningkat hingga 400 juta orang pada tahun 2025, penyakit asma di dunia termasuk 5 besar penyebab kematian di perkirakan 250 000 orang meninggal setiap tahunnya dikarenakan asma (2).

Beberapa faktor risiko yang berkontribusi terhadap kejadian asma meliputi faktor genetik dan lingkungan. Faktor genetik berperan dalam meningkatkan risiko seseorang mengalami asma, terutama jika terdapat riwayat keluarga dengan penyakit ini. Sementara itu, faktor lingkungan, seperti paparan asap rokok, polusi udara, tungau debu, bulu hewan, serta infeksi virus, juga dapat memicu timbulnya gejala asma. Selain itu, gaya hidup modern, seperti pola makan yang kurang sehat dan aktivitas fisik yang rendah, turut berkontribusi dalam peningkatan angka kejadian asma, terutama pada anak-anak dan remaja.

Salah satu tenaga medis yang berperan dalam kasus tersebut fisioterapi, fisioterapi adalah bentuk pelayanan yang ditunjukkan kepada individu atau

sekelompok untuk mengembangkan, memelihara, dan memulihkan gerak dan fungsi tubuh menggunakan penanganan secara manual, peningkatan gerak, peralatan (fisik, *elektroterapeutis* dan mekanis) pelatihan fungsi, komunikasi (3).

Pada gangguan respiratori tindakan fisioterapi sangat diperlukan. Fisioterapi sebagai salah satu disiplin ilmu kesehatan dapat menyelenggarakan pelayanan kesehatan profesional pada kondisi asma dimana asma pada anak biasanya menimbulkan berbagai problematika diantaranya sesak nafas, penumpukan *sputum* yang berlebihan dan terkumpul dicabang cabang *bronkus*, serta penurunan ekspansi sangkar *thoraks*. Pasien yang kesulitan mengeluarkan *sputum* akan menyebabkan pasien itu mengalami gangguan jalan napas dan timbul mengi serta batuk dan pilek sehubungan dengan adanya permasalahan yang menyertai penderita asma maka fisioterapi dapat berperan dengan memberikan modalitas seperti *Infra Red* serta *Chest Physiotherapy* yang meliputi *nebulizer*, *postural drainage* dan *tappotement*.

Pemberian *nebulizer* merupakan terapi inhalasi dengan pemberian obat yang dilakukan secara inhalasi atau hirupan dalam bentuk *aerosol* ke dalam saluran saluran napas (2). Terapi *nebulizer* ini masih menjadi pilihan utama pemberian obat yang bekerja langsung pada sistem pernapasan khususnya pada jalan napas (4). Dari problematik yang ditimbulkan oleh asma *bronchiale* modalitas *Infra Red* dapat memberikan efek termal pada daerah yang disinari terjadi vasodilatasi pembuluh darah. Vasodilatasi pembuluh darah meningkatkan pasokan darah sehingga sisa-sisa hasil metabolisme akan terangkut, dapat mengurangi *spasme* otot pernapasan, sehingga otot-otot akan menjadi *rileks* (5). Serta tindakan *postural drainage* dan *tappotement* yaitu untuk mengeluarkan *sputum* (6). Tujuan dari *postural drainage* adalah untuk memperbaiki ventilasi dan meningkatkan efisiensi otot pernapasan (7).

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis memutuskan menyusun Karya Tulis Ilmiah dengan judul Peanatalaksanaan Fisioterapi dengan Modalitas *Infra Red* dan *Chest Physiotherapy* pada *Asma Bronchiale*.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas dapat dibuat suatu rumusan masalah yaitu "Bagaimanakah Penatalaksanaan Fisioterapi dengan *Infra Red* dan *Chest Physiotherapy* pada *Asma Bronchiale*?"

## **C. Tujuan Penulisan**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka ada beberapa penulisan yang hendak dicapai, yaitu untuk mengetahui bagaimana Penatalaksanaan Fisioterapi dengan *Infra Red* dan *Chest Physiotherapy* pada *Asma Bronchiale*.

